

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengambilan hukum dan pengambilan sejarah serta sebagai kitab rujukan yang digunakan umat Islam seluruh dunia adalah al-Qur'an. Secara harfiah, al-Qur'an adalah bacaan sempurna karena memang sejak zaman dahulu hingga sekarang ini tidak ada bacaan yang dapat menandinginya, bacaan yang mulia lagi sempurna. Al-Qur'an juga merupakan sumber rujukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan karena mencakup beberapa ilmu pengetahuan.¹ Adapun fungsi al-Qur'an adalah sebaik-baiknya petunjuk umat Islam.²

Dari realitas di atas munculah usaha untuk mendalami makna di dalam al-Qur'an yang kita kenal dengan ilmu tafsir. Ilmu tafsir adalah ilmu pengetahuan yang tujuannya yaitu mengetahui maksud dan tujuan yang ada di dalam al-Qur'an. Penjelasan secara lahir tentang ayat-ayat di dalam al-Qur'an adalah usaha keras dari para mufasir dalam memahami kalam Allah dalam bidangnya sendiri-sendiri dengan cara berulang-ulang dan sungguh-sungguh.³ Dalam literatur tafsir dan upaya penyingkapan makna al-Qur'an memiliki keberagaman yang disebabkan oleh teks al-Qur'an yang memiliki sistem tanda dalam linguistik-semiotik, walaupun terbatas tetapi memiliki beragam makna yang disebabkan adanya proses pemaknaan.⁴

¹ M. Quraish Shihab, *dalam Memahami al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 6.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), 43.

³ Shihab, *Kaidah Tafsir*, 10.

⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutik Hingga Ideologi* (Yogyakarta: Lkis, 2013), 5.

Karya-karya tafsir yang diterbitkan memiliki corak dan kecenderungan tergantung kepada siapa dan apa yang melatar belakangi mufasir dari segi keilmuannya. Adanya berbagai latar belakang penafsiran ini disebabkan oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya: ragam ilmu yang dikuasai mufassir serta perbedaan kedalamannya, perbedaan kecenderungan, minat dan motivasi mufassir, perbedaan misi yang ditanggung, serta perbedaan situasi, kondisi serta zaman yang dihadapi mufassir.⁵ Hal tersebut yang membuat adanya perbedaan, serta tidak memungkiri adanya penggabungan corak dalam suatu karya tafsir. Sebagai contoh yaitu *al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* karya dari Imam Qurthubi (w. 671 H/1273 M) yang mengkolaborasikan corak bahasa (*lughawi*) dan kajian hukum fikih (*fiqhi*).⁶

Perkembangan tafsir selanjutnya yaitu pada era modern, munculah metode dan corak tafsir al-Qur'an yang berbeda dari konsentrasi corak sebelumnya, diantara yang baru adalah corak sosial kemasyarakatan (*adabī ijtīmā'ī*). Seiring kebutuhan zaman dengan merespon problematika yang terus berkembang di masyarakat, para pengkaji muslim mulai memperkenalkan corak *ijtimā'ī* sebagai alat untuk merespon kejadian tersebut. Muhammad Abduh merupakan ulama pertama yang mengenalkan corak *ijtimā'ī* dan juga muridnya yaitu Rasyid Ridha yang keduanya berasal dari Mesir melalui karya tafsirnya yang bernama *al-Manār*, kemudian berkembang dan diikuti oleh ulama Mesir yang lain juga yang menggunakan metode dan corak *ijtimā'ī* seperti: tafsir *Fī zilāl Al-Qur'an* karya Sayyid Quthb, tafsir *al-Marāghī* karya Muhammad Musthafa al-

⁵ Abdul Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), 38.

⁶ Fauzan Adim, "Tafsir *adabī ijtīmā'ī* Kawasan *al-Gharīb al-Islami*: Studi Komparasi Tafsir Ibn Badis dan Muhammed Al-Makki Al-Nashiri", *QOF*, Vol. 05, No. 02 (2021) 208.

Maraghi, dan lainnya. Munculnya corak *ijtimā'ī* pada tafsir modern ini karena bersamaan dengan gerakan pembaharuan di dunia Islam.⁷

Termasuk dalam corak *ijtimā'ī* ini adalah tafsir karya Cak Fuad dan Cak Nun yang berjudul *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*. Tafsir ini dikarang oleh dua orang kaka beradik yang bernama Ahmad Fuad Effendy dan Muhammad Ainun Najib. Tafsir ini telah dicetak oleh penerbit Yayasan Maiyah Al-Manhal Malang Forum Pelayan al-Qur'an. Dua penulis ini mempunyai peran dalam penyusunannya teks tafsir, Cak fuad sebagai penafsirnya, sedangkan Cak Nun sebagai pentadabburnya.

Maiyah Padhangmbulan melakukan kajian al-Qur'an yang fokus pada metode tadabbur. hal ini dilatari konteks jamaah Maiyah Padhangmbulan sebagian besar merupakan orang awam akan ilmu-ilmu agama. Sehingga pengkajian al-Qur'an dicakup pada pemahaman al-Qur'an secara global kemudian menjadikannya sebuah perenungan, pedoman dan penghayatan, pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, penulis tafsir memilih ayat-ayat yang sesuai dengan kebutuhan menggugah jiwa dan kehidupan yang lebih baik.⁸

Cak Fuad dan Cak Nun dalam memahami al-Quran dengan cara melihat kondisi sekitar, sosial kemasyarakatan, yang menjadikan hal tersebut sesuai dengan realitas kemasyarakatan yang ada.⁹ Cara tersebut menjadi keunikan bahkan alternatif yang dibutuhkan dalam memahami al-Quran pada masa sekarang ini. Pemikiran Emha Ainun Najib dalam memahami kalam Allah

⁷ Bustami Saladin, "Reaktualisasi Corak Tafsir *adabī ijtimā'ī* dalam menjawab Realitas Sosial Kemasyarakatan dan Perkembangan Zaman", *Sophist*, Vol. 2, No. 2 (2020), 303.

⁸ Ahmad Fuad Effendy dan Muhammad Ainun Najib, *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* (Malang: Yayasan Maiyah Al-Manhal, 2021), 7.

⁹ Helmi Mustofa "al-Qur'an sebagai Metode", dalam <https://www.caknun.com/2017/al-quran-sebagaimetode/>, (diakses tanggal 5 Desember 2022).

memerlukan langkah untuk membaca kehidupan atau yang disebut juga dengan konsep tadabbur.

Tadabbur adalah cara memahami al-Qur'an dalam rangka menyentuh hati manusia, mengajarkannya untuk senantiasa bermeditasi terhadap diri sendiri dan juga atas kekuasaan Allah. Tujuan yang akan tercapai adalah untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik, senantiasa berbuat baik dan perubahan setiap orang yang kerap melakukan tadabbur terhadap kalam Allah. Al-Qur'an telah beberapa kali menyinggung akan urgensi tadabbur, diantara kalam Allah tersebut dalam Qur'an surah al-Nisā ayat 82 dan surah Şād ayat 29.

Adapun *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* ini adalah produk tafsir, karena di dalamnya mencakup tafsir sekaligus konsep tadabbur. Adanya konsep tadabbur merupakan realisasi dari pemahaman-pemahaman yang ada di dalam al-Qur'an dengan cara mentadabburinya. Tujuannya yaitu agar mereka yang tidak kompeten dalam memahami al-Qur'an, karena ketentuannya yang begitu ketat serta senantiasa berani untuk mentadabburi al-Qur'an.¹⁰ Salah satu contoh penerapan tadabbur dengan corak *ijtimā'ī* dalam *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* yaitu surah al-Insyirāḥ ayat 1 sampai 8 yaitu:

“Sejak kanak-kanak hingga masa dewasa, mungkin yang berlaku dalam pikiran banyak orang muslim adalah pola pikir bahwa *sesudah* kesulitan ada kemudahan. Tidak sedikit diantara mereka yang menjelang masa tuanya baru menyadari bahwa bahwa kata “setelah” itu salah. Karena firman Allah menyebut *ma'a* bukan *ba'da*. Firman itu menunjukkan jaminan Allah bahwa bersamaan dengan kesulitan yang dialami oleh manusia, dipastikan sudah ada kemudahannya. Berbarengan dengan masalah, mutlak sudah diiringi oleh solusinya. Tinggal manusianya berikhtiar untuk mencari sehingga menemukannya. Mungkin mestinya,

¹⁰ Faizal R Arief, “Cak Fuad dan Cak Nun Launching Mushaf Al-Quran Tadabbur Maiyah Padhangmbulan”, dalam <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/357103/cak-fuad-dan-cak-nun-launching-mushaf-alquran-tadabbur-maiyah-padhangmbulan>, (diakses pada Rabu, 07 Juli 2022).

logisnya, perkenan Allah Swt. untuk mengilhamkan solusi itu berbanding lurus dengan tingkat usaha yang diperjuangkan oleh manusia.”¹¹

Dalam penafsiran ini, Cak Nun menjelaskan bahwasannya telah terjadi penyelewengan dalam masyarakat pada kata *ma'a* yang berarti “bersamaan” diselewengkan menjadi *ba'da* berarti “setelah”. Eksistensi ayat ini menunjukkan jaminan kekuasaan Allah. Bahwa bersamaan dengan masalah yang terjadi pada manusia, mutlak sudah ada solusinya. Bukan berarti sesudah kesulitan ada kemudahan. Intinya tergantung pada manusianya, jika ingin berusaha maka menemukan solusinya. Dari karya ini penulis mengungkap corak yang digunakan Emha Ainun Najib dalam konsep tadabburnya, yang mana beliau melihat al-Qur'an dari realitas kehidupan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, mengingat keluasan kajian tersebut, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu pada surah al-Baqarah yang mencakup seperempat penafsiran pada *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*, dan dalam mushaf ini surah al-Baqarah mencakup penafsiran yang paling banyak. Penafsiran surah al-Baqarah dalam mushaf ini terdapat pada ayat: 1,2,3,4,8,9, 23,26,30,60,85,120,183,185, 186, 216, 237, 149, 255,286, 17. Adapun penelitian yang penulis analisis hanya 10 ayat, karena pada ayat-ayat tersebut terdapat unsur *adabī ijtīmā'ī* di dalamnya dan guna meringkas analisis kajian.

¹¹ Ahmad Fuad Effendy dan Muhammad Ainun Najib, *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*, 118.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi pokok rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana corak *ijtimā'ī* dalam *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*?
2. Bagaimana orientasi Cak Nun dan Cak Fuad dalam menafsirkan *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu: Menjelaskan bahaimana corak *ijtimā'ī* Emha Ainun Najib dan Ahmad Fuad Effendy dalam menulis *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* dengan menggunakan metode tadabbur.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dasar dan tujuan demikian, penelitian ini setidaknya dapat berguna untuk beberapa hal berikut:

1. manfaat secara akademis
 - a. Menjadi sumbangsih pemikiran di bidang keilmuan al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Memberikan penjelasan tentang bagaimana gambaran corak *ijtimā'ī* dalam *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*.

2. Manfaat secara praktis

Dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, aktivitas tentang kajian dalam pembahasan *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* telah banyak

dilakukan dalam dunia akademis dan semua memiliki titik fokus dalam pembahasannya masing-masing, Terkait penelitian yang membahas *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*, penulis menemukan tiga rujukan yaitu dua skripsi dan satu jurnal: *Pertama*, skripsi yang pertama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrāhīm karya Zahrotul Akmalia yang berjudul *Analisis Metodologi Tafsir Cak Nun dan Cak Fuad Dalam Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* yang diakses pada April tahun 2022, temuan kajian adalah latar belakang penulisan *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*, sistematika yang digunakan dalam mushaf tersebut, gaya penulisan yang digunakan, serta bagaimana metodologi yang melatarbelakanginya dengan berdasarkan perspektif Islah Gusmian.¹²

Kedua, skripsi di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang diakses pada bulan Maret tahun 2022, karya Ulyya Romatika yang berjudul *Nalar Hermeneutik Dalam TADABBUR Qur'an Surah Al-Fatihah*. Pada skripsi ini penulis menemukan beberapa pembahasan yang membahas tentang bagaimana nalar hermeneutik dalam surah al-Fatihah di dalam *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*, metode tadabur yang digunakan pada mushaf ini dengan cara kerjanya yang bebas dengan tujuan untuk menjadikan diri sendiri bertambah baik.¹³

Ketiga, Kajian Ulyya Romatika dengan judul *Metode Tadabbur Qur'an dalam Mushaf A-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*. Dengan jurnal ini peneliti menemukan hasil yaitu konsep baru berupa metode tadabur yang

¹² Zahrotul Akmalia, "Analisis Metodologi Tafsir Cak Nun dan Cak Fuad Dalam Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan", (Skripsi di Uin Maulana Malik Ibrāhīm, 2022).

¹³ Ulyya Romatika, "Hermeneutik Dalam TADABBUR Qur'an Surah Al-Fatihah", (skripsi di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022).

dibawakan oleh Cak Nun dan Cak Fuad. Tujuannya yaitu mengungkap metode tadabbur dalam *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* berupa penerapan dalam surah al-Fatihah yang memiliki kedudukan penting dalam al-Qur'an, asumsi yang perlu dibangun yaitu al-Qur'an merupakan *Hudanlinnas*, al-Qur'an yang diturunkan untuk saya, memperkuat iman dan akhlakul karimah.¹⁴

Selain tiga kajian di atas, penulis menemukan penelitian lain yang terkait dengan corak *adabī ijtīmā'ī* yang lain untuk menunjang skripsi ini. *Pertama*, kajian Syaripah Aini dengan judul *Studi Corak Adabī Ijtīmā'ī Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*. Dengan jurnal ini peneliti menemukan hasil yaitu penjelasan tentang corak *adabī ijtīmā'ī* dan penafsiran Hamka dalam menafsirkan ayat al-Qur'an menggunakan pendekatan *adabī ijtīmā'ī*, yang mana sinyal-sinyal *adabī ijtīmā'ī* ditemukan dalam penafsirannya. Baik tentang ayat hukum, teologi, maupun *kauniyah*.¹⁵

Kedua, kajian Hafid Nur Muhammad dan Dewi Purwaningrum dengan judul *Corak Adabī Ijtīmā'ī Dalam Kajian Tafsir Indonesia: Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar*. Dengan jurnal ini peneliti menemukan hasil yaitu penjelasan tentang corak *adabī ijtīmā'ī*, penafsiran Quraish Shihab dan Hamka yang menggunakan penafsiran tentang sosial kemasyarakatan. Kesimpulannya yaitu kecenderungan tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar dalam menafsirkan ayat yang

¹⁴ Ullya Romatika, "Metode Tadabbur Qur'an dalam Mushaf A-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan", *Magzha*, Vol. 07, No. 01, (2022).

¹⁵ Syaripah Aini, "Studi Corak *adabī ijtīmā'ī* Dalam Tafsir *al-Azhar* Karya Hamka", *al-Kauniyah*, Vol. 1, No. 1, (2020).

menggunakan pendekatan sosial kemasyarakatan, tujuannya agar mudah dipahami kandungannya dalam al-Qur'an.¹⁶

Ketiga, kajian Fauzan Adim dan Subi Nur Isnaini dengan judul *Tafsir Adabī Ijtimā'ī Di Kawasan Al-Gharb Al-Islami: Studi Komparasi Tafsir Ibn Badis dan Mohammed Al-Makki Al-Nashiri*. Dengan jurnal ini peneliti menemukan hasil yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta mengkomparasikan kecenderungan dan corak corak penafsiran keduanya dari segi historis serta mengklasifikasikannya pada daerah masing masing. Kemudian hasilnya keduanya dalam menafsirkan al-Qur'an menggunakan corak *adabī ijtimā'ī* yang tujuannya memperbaiki tatanan masyarakat.¹⁷ Penelitian ini berfokus pada bagaimana corak *adabī ijtimā'ī* dalam *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*, yang mana berbeda dari penelitian sebelumnya penerapan serta pembagian kategori dalam corak *adabī ijtimā'ī*.

G. Kerangka Teori

Penggunaan kata corak dalam kamus bahasa Arab diartikan menjadi *lawn* (warna), dan *shakl* (bentuk).¹⁸ Nashruddin Baidan berpendapat bahwa corak adalah suatu arah, warna, atau kecenderungan ide atau pemikiran yang melatar belakangi sebuah karya tafsir. Implementasinya adalah corak penafsiran al-Qur'an merupakan ragam atau warna penafsiran yang menimbulkan kekhasan pada suatu penafsiran.¹⁹ Secara garis besar dari makna corak penafsiran ini yaitu suatu ciri

¹⁶ Hafid Nur Muhammad dan Dewi Purwaningrum, "Corak *adabī ijtimā'ī* Dalam Kajian Tafsir Indonesia: Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar", *al-Muhafidz*, Vol. 2, No. 1, (2022).

¹⁷ Fauzan Adim dan Subi Nur Isnaini, "Tafsir *adabī ijtimā'ī* Di Kawasan Al-Gharb Al-Islami: Studi Komparasi Tafsir Ibn Badis dan Mohammed Al-Makki Al-Nashiri", *QOF*, Vol. 5, No 2, (2021).

¹⁸ Rusyadi, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 181.

¹⁹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 388.

yang diterapkan mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an serta mengungkapkan makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Kata *adabī ijtīmā'ī* merupakan kata dari bahasa Arab. Kata *adabī* bentuknya termasuk dalam *maṣdar* yang asal katanya dari *Fi'il Māḍi* (kata kerja lampau) *aduba*, yang bermakna sopan santun, tata krama dan sastra.²⁰ Kata *adabī* secara leksikal bisa diterjemahkan menjadi sastra budaya karena memiliki makna norma-norma yang dijadikan pegangan dalam kehidupan, dalam bertingkah laku dan dalam mengungkap karya seninya. Adapun kata *ijtimā'ī* diartikan kemasyarakatan atau bisa diartikan banyak bergaul dengan masyarakat. Secara etimologis tafsir dengan corak *adabī ijtīmā'ī* merupakan tafsir yang menitik beratkan pada sastra, budaya dan kemasyarakatan, atau bisa dikatakan dengan *socio-cultural*.²¹

Tafsir dengan corak *adabī ijtīmā'ī* menurut Dr. Muhammad Husain Al-Dhahabi adalah tafsir yang di dalamnya mencakup balaghah, keindahan bahasa al-Qur'an serta ketelitiannya dalam meredaksikan makna al-Qur'an, kemudian mengkolaborasikan ayat al-Qur'an dengan *sunnatullah* dan aturan dalam hidup kemasyarakatan yang fungsinya memecahkan masalah dalam hidup manusia, terkhusus pada umat Islam.²²

Pada pembahasan metodologi tafsir terdapat pula orientasi (*al-Ittijah*) yang merupakan pembantu dalam memahami, menilai, dan mengidentifikasi antara orientasi maupun corak dalam sebuah karya tafsir. Arah konsep *al-Ittijah*

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresik 2020) 13

²¹ Hafid Nur Muhammad dan Dewi Purwaningrum, "Corak *adabī ijtīmā'ī* Dalam Kajian Tafsir Indonesia: Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar", *Jurnal Al-Muhafidz*, Vol. 02, No. 01, (2022), 17.

²² Muhammad Husayn Al-Dhahabi, *al-Taḥsīn wa al-Mufaṣṣirūn*, Vol. 2 (Mesir: Daar Al-Kitab Al-Arabi, 1976), p. 215.

terdapat beberapa sifat, diantaranya bersifat riwayat (*naql*), rasio (*'aql*), konserfatif (*taqlīdī*), reformatif (*tajdīd*), maupun menggabungkan dua diantaranya dalam satu pemikiran tertentu.²³ Orientasi (*al-Ittijah*) merupakan pandangan mufasir, sikapnya, mazhabnya, dan konsep yang mendominasi pada segi ideologinya.²⁴

H. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah, aspek metodologis menjadi bagian yang paling penting. Penelitian tersebut dituntut untuk menggunakan metode yang jelas. Dengan perangkat metodologis, peneliti dapat fokus dan terarah kepada hasil penelitian yang baik. Metode merupakan cara yang ditempuh dalam mengerjakan sebuah penelitian agar sampai pada tujuan yang dituju. metode juga dapat diartikan sebagai *way of doing anything*.²⁵ Adapun dalam sebuah penelitian terdapat beberapa bagaian di dalam sebuah metode penelitian, bagian tersebut mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kualitatif, yakni cara yang dipakai untuk melihat dan mengungkapkansuatu keadaan maupun objek kajian dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, seperti pemikiran yang terdapat dalam karya tulis objek kajian,

²³ Afrizal Nur, *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka* (Yogyakarta: Kalimedia), 8.

²⁴ Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004), 64.

²⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 51.

gambar, kata, maupun kejadian serta *natural setting*.²⁶ Penelitian yang akan dilakukan ini adalah kajian pustaka atau *library research* dengan mengambil data-data tertulis yang berupa buku, jurnal, artikel.²⁷

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian, dalam hal ini adalah karya Muhammad Ainun Najib dan Ahmad Fuad Effendy yang berjudul *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data-data tertulis yang digunakan sebagai pendukung kajian dan memiliki keterkaitan dengan kajian yang diteliti, dalam hal ini berupa karya-karya ilmiah, buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan corak penafsiran antara lain, *Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika* karya Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* karya Islah Gusmian, dan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data sebagai jawaban dari rumusan masalah melalui data yang telah dikumpulkan. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data terkait dengan tema penelitian adalah dengan cara kepustakaan atau *library*

²⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 43.

²⁷ Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

research, yaitu penelitian yang mengedepankan kajian pustaka dengan mengambil data tertulis yang berupa buku, jurnal, artikel, maupun berbagai literatur yang ada di perpustakaan dan apabila memang diperlukan juga teknik dengan cara wawancara, maka saya akan usahakan dengan wawancara Muhammad Ainun Najib dan Ahmad Fuad Effendy.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer dan sekunder dengan mengklasifikasikan kedua jenis data tersebut. Selanjutnya menelaah data-data tertulis baik dari data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data dimulai dengan pengumpulan rujukan yang membahas tentang karakteristik dan historisitas penafsiran al-Qur'an pada kitab *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* karya Ahmad Fuad Effendy dan Muhammad Ainun Najib.

4. Teknik Analisa Data

Teknik atau metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data. Analisis data akan dilaksanakan setelah semua data dan bahan yang diperlukan terkumpul dengan baik. Setelah proses pengumpulan data, penulis kemudian akan menganalisis data. Data akan dianalisis secara komprehensif berdasarkan topik penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a) Penyusunan data. Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data/informasi yang berkaitan dengan corak *ijtimā'ī*, biografi Cak Fuad dan Cak Nun, serta *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*.
- b) Klasifikasi data. Mengklasifikasikan informasi yang didapat ke dalam beberapa bagian, kemudian di deskripsikan sesuai kategori sub, sub bab,

dengan menjadikan *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* sebagai bahan penelitian dan sampel berupa tulisan Cak Fuad dan Cak Nun dalam sebagian ayat al-Qur'an dalam tema orientasi penafsiran dan corak *ijtimā'ī*.

- c) Analisis. Pada tahap ini, data yang di dapat pada *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* kemudian dianalisis menggunakan teori orientasi penafsiran milik Salah Abdul Fatah al-Khalidi dan teori *adabī ijtimā'ī* Muhammad Husayn al-Dahabi, yang meliputi pada aspek balaghah, keindahan bahasa, serta ketelitiannya dalam meredaksikan maka al-Qur'an, selanjutnya mengkolaborasikan ayat al-Qur'an dengan *sunnatullah* dan aturan dalam hidup kemasyarakatan yang fungsinya memecahkan masalah dalam hidup manusia.
- d) Gambaran hasil pengolahan data. Langkah ini merupakan tahap terakhir dari prosedur pengolahan data, yang berupa simpulan atas hasil penelitian. Sehingga, pada penelitian ini disajikan kesimpulan atas penelitian orientasi penafsiran dan corak *adabī ijtimā'ī* pada *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*.

I. Sistematika Penulisan

Agar dipahami secara mudah dan sistematis, maka bahasan-bahasan dalam penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab: pertama pendahulua, kedua kerangka teori, ketiga tinjauan tokoh, keempat analisa, kelima kesimpulan. Adapun gambaran dari masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, memberikan gambaran umum mengenai persoalan yang akan diteliti. Gambaran umum ini meliputi latar

belakang masalah yang kemudian dipertegas dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode dan langkah-langkah penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan uraian tentang teori *adabī ijtīmā'ī* milik Muhammad Husain Al-Dhahabi dan orientasi penafsiran milik Salah Abdul Fatah al-Khalidi.

Bab ketiga merupakan uraian tentang biografi Ahmad Fuad Effendy dan Muhammad Ainun Najib, bagaimana kehidupan, pendidikan, karir akademik serta karya-karya beliau yang telah dihasilkan.

Bab keempat merupakan analisis tentang *Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan* yang meliputi corak *ijtīmā'ī* serta orientasinya, penerapannya di sini yaitu membahas pada surah al-Baqarah yang ada di dalam *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*.

Bab kelima merupakan penutup, yang merupakan bab terakhir. Sebagai penutup bab ini akan menyimpulkan pokok-pokok penelitian, yang sekaligus akan menjadi jawaban atas masalah-masalah yang dijabarkan pada bab pertama. Bagian ini juga akan menjelaskan implikasi penelitian beserta saran-saran yang perlu dikembangkan lagi dalam penelitian lebih lanjut.